

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, anak mampu menangkap rangsangan yang diberikan oleh orang dewasa dengan cepat. Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* rentang usia anak usia dini adalah 0-8 tahun. Pada usia tersebut anak memiliki potensi-potensi yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya. Potensi yang dimiliki anak sejak dini sudah semestinya dikembangkan baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan. Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan stimulasi dari keluarga dan lembaga pendidikan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Irmayanti, 2022).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan dan mengoptimalkan tumbuhkembang anak dalam berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Permendikbud Tahun 2014 No. 146 Pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, kreativitas,

keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Taman Kanak-kanak merupakan program pelayanan bagi anak usia 4-6 tahun dimana anak mendapatkan bimbingan dan stimulasi setiap aspek perkembangan dalam setiap proses pembelajaran. Stimulasi tersebut meliputi seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, dan nilai moral agama. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No 3331 Tahun 2021, menyatakan bahwa anak 5-6 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebagai berikut: (1) eksplorasi dalam aktivitas seni sesuai kreativitasnya untuk mendekat diri pada Allah SWT, (2) mengekspresikan aktivitas seni kriya, (3) Anak mampu membuat karya, (4) anak mampu berimajinasi senantiasa mengingat Allah SWT (Fatmala & Hartati, 2020).

Salah satu kondisi yang dapat diamati dengan jelas di sekitaran tempat tinggal maupun lingkungan sekolah adalah adanya pohon rindang dan tanaman bunga dengan aneka warna. Di depan rumah atau di sepanjang sekolah, pasti terdapat banyak pohon dan bunga dengan beraneka ragam bentuk dan warna. Namun keteduhan dan kesejukan suasana lingkungan akan menjadi masalah saat memasuki musim-musim, dimana banyak angin berhembus. Angin-angin yang berhembus kencang akan mengakibatkan banyaknya sampah-sampah daun dan bunga yang berguguran di lingkungan. Sampah-sampah yang tidak disapu akan menjadi kering dan kemudian akan tertiuap kembali oleh angin. Hal tersebut membuat lingkungan semakin kotor. Mengatasi masalah ini, biasanya orang-orang akan mengumpulkan sampah-sampah daun kering tersebut untuk kemudian dibakar dan menjadi abu begitu saja. Orang-orang menganggap cara ini merupakan cara yang efektif, walaupun akan menimbulkan polusi lingkungan yang cukup mengganggu. Tidak semua orang tahu bahwasanya sampah daun dan bunga yang masih basah dapat dijadikan sebagai hasil kerajinan yang bernilai jual. Hiasan rumah yang cantik tidak harus selalu dibeli dengan harga yang mahal. Dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar rumah untuk diubah menjadi sesuatu yang unik. Salah satunya adalah dedaunan dan bunga. Arief Setyo Nugroho et al (2023) menyatakan penanaman

pendidikan karakter Peduli lingkungan ditunjukkan dengan tindakan dan aksi untuk senantiasa berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Pewarna alami diperoleh dari pigmen yang terdapat pada bagian organ tumbuhan seperti akar, buah, daun dan kulit kayu (I. Y. Dewi et al., 2023) Pewarna alami dapat dijadikan alternatif karena selain sifatnya yang tidak berbahaya, mudah terurai, ramah lingkungan, dan menghasilkan bermacam-macam warna. Bahan-bahan kimia telah menjadi bagian yang tak terpisahkan. Dengan memanfaatkan sampah daun dan bunga basah menjadi kerajinan *ecoprint* (Putri et al., 2023)

kehidupan kita, menjadi bagian dari aktivitas kita, juga dipakai dalam pencegahan dan pengendalian penyakit. Manfaatnya tidak terhitung tetapi di sisi lain, bahan kimia juga dapat membahayakan kehidupan kita dan meracuni lingkungan kita (Fatmala & Hartati, 2020) Maka dari itu untuk meminimalisir bahan kimia supaya anak usia dini tidak terlalu mendapat efek dari bahan kimia tersebut. Jika penggunaan bahan kimia yang dilakukan tidak tepat, bahan kimia tersebut mungkin akan menjadi pengaruh negatif terhadap anak usia dini.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak ialah kreativitas anak. Hal ini sangat penting dilakukan dalam memberikan stimulasi pengembangan kemampuan kreativitas pada anak. Kreativitas merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam mencapai proses perkembangan anak yang lebih optimal. Sedangkan Deberu & Wijayaningsih mendefinisikan kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan suatu karya yang didapatkan dari berbagai macam ide, gagasan, dan imajinasi orang itu sendiri. (Astuti & Aziz, 2019)

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di TK Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak sudah berkembang, tetapi terlihat dari pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga membatasi ruang gerak anak untuk berkreasi dalam mengembangkan kemampuan kreativitasnya sehingga anak cenderung meniru, kurang percaya dengan hasil karya sendiri, dan takut ketika melakukan sesuatu yang baru. Selain itu guru hanya

menggunakan metode dan media seperti majalah, buku, krayon, pensil warna yang kurang menarik sehingga anak merasa cepat bosan. Sedangkan pendapat Rahayu et al. (2020) bahwa rendahnya kreativitas anak usia dini karena media dan metode pembelajaran tidak bervariasi, sehingga membuat anak tidak termotivasi untuk mengembangkan ide-ide/gagasannya. Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak sehingga tidak bebas berkarya sesuai keinginannya anak hanya terpaku pada aturan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Kemampuan Kreativitas Pola Motif Daun Dalam Membuat Karya Seni Batik *Ecoprint* Di Taman Kanak-kanak Kecamatan Rembang”**. Melalui kegiatan teknik *ecoprint* ini anak diharapkan mampu menciptakan sebuah karya yang menarik dengan motif bunga dan dedaunan yang menggunakan sumber daya alam tumbuhan yang mudah di dapatkan dan tentunya anak bebas memilih bunga dan dedaunan mana yang diinginkan oleh anak.

Teknik *ecoprinting*, dedaunan atau bebungaan yang tumbuh di pekarangan rumah bisa jadi pengganti cairan kimia. *Ecoprinting* adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya (Hikmah & Sumarni, 2021). Pembuatan motif dalam teknik *ecoprint* dilakukan dengan cara *pounding*. *Pounding* adalah kegiatan memukulkan bunga atau daun ke atas kain menggunakan palu ataupun batu. Cara ini dapat mencetak motif daun atau bagian tanaman yang lain pada kain. Proses *pounding* ini bisa dikatakan sebagai teknik yang sederhana karena tanpa melakukan proses pewarnaan pada kain. (Marfuah et al., 2023). Hasil *ecoprint* sangat ditentukan oleh ketelitian dan ketepatan *pounding*. Kunci dari *pounding* yaitu ketelitian yang merata (Fadia Nurluthfiana et al., 2023).

Menurut Kurnia et al., (2023), teknik *ecoprint* merupakan salah satu metode dalam pengolahan kain berwarna putih yang melibatkan berbagai jenis tumbuhan yang mampu menghasilkan nuansa warna alami. Batik *ecoprint* mengacu pada proses membatik pada permukaan kain berwarna putih dengan mengaplikasikan daun-daunan. Dalam proses ini, daun-daunan ditempelkan pada kain putih untuk menghasilkan pola yang menarik. Karakteristik daun yang beragam serta variasi

bentuk antara satu daun dengan daun lainnya walau dalam jenis daun yang sama akan menghasilkan motif daun yang beragam. Sedangkan menurut (Munawarah, 2023) dalam kajiannya menunjukkan bahwa motif daun menghasilkan berbagai bentuk yang tidak terduga sehingga meningkatkan orisinalitas produk.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membatik *Ecoprint* adalah suatu teknik membatik dengan menggunakan pewarna dari bahan alam untuk menghasilkan warna pada kain yang akan dibuat batik sehingga menghasilkan warna secara alami. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan seni melalui metode membatik *ecoprint*, rasa ingin tahu anak dirangsang sehingga anak mampu mengeksplor ide-idenya dan menuangkannya pada kain yang akan dibuat batik menggunakan bahan alam yang telah disediakan oleh guru. Biasanya orang-orang mengenal batik itu merupakan karya yang sangat sulit untuk dibuat, karena membutuhkan ketelitian, bahan yang sulit ditemukan, dan juga harganya yang tidak murah. Namun seiring berjalannya waktu, batik berkembang dengan berbagai teknik yang mudah untuk dibuat sendiri. Salah satunya membatik dengan teknik *ecoprint*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hairiyah & Mukhlis, 2019) yang menyatakan bahwa kegiatan membatik *Ecoprint* berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas seni dan mengasah aspek kognitif meliputi kemampuan siswa dalam memilih berbagai bentuk pola daun dan bunga, mengenali berbagai warna dan analisis pemikiran anak dalam membatik dan menyusunnya menjadi suatu karya kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membatik *Ecoprint* dalam rangka aplikasi materi transformasi dapat menumbuhkan kemampuan analisis kegiatan sehari-hari, kreativitas melalui seni batik dan juga mengembangkan aspek lainnya seperti motorik, kognitif, social emosional, nilai moral agama dan kognitif siswa.

Menurut Clark Montakis, psikolog humanistik terkemuka mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan

orang lain.(Jariah et al., 2023). Elizabeth B. Hurlock berpendapat kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya berupa kegiatan imajinatif atau sintesa pemikiran yang hasilnya bukan rangkuman, melainkan pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. (Deni Oktaviani, 2016)

Menurut Arika dan Munawarah (2023) membuat *ecoprint* memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini karena memberi mereka kesempatan untuk memilih dan mendesain sendiri dengan menggunakan bentuk dan warna asli dari berbagai jenis bunga dan daun. Ini dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk mengembangkan ide dan gagasan baru. Selain itu, berdasarkan penelitian (Munawarah, 2023) menjelaskan bahwa kegiatan membuat *ecoprint* juga bisa menstimulasi pada aspek perkembangan lainnya meliputi sosem, kognitif, motorik, moral, nilai-nilai religious dan seni. Hal ini menunjukkan bahwa membuat *ecoprint* memiliki manfaat untuk perkembangan anak usia dini dan aman digunakan oleh anak kecil karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya.

Mengacu pada beberapa pendapat dari sumber yang ditemukan bahwa telah ditemukan (kegiatan membuat *ecoprint* yaitu: (1) Dengan membuat anak dapat meningkatkan kreativitas (2) Anak dapat menghias kain dengan memanfaatkan warna alami (3) Anak dapat bebas berekspresi untuk menuangkan ide dan gagasannya dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 mengenai perkembangan Seni anak usia 5-6 tahun, selain itu juga ditemukan (perkembangan seni) yaitu: (1) Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam (2) Melukis dengan berbagai cara dan objek (3) Membuat karya. Dengan kegiatan ini yaitu untuk mengetahui (1) Realitas aktivitas anak pada kegiatan membuat *ecoprint* di TK kecamatan Rembang kabupaten Rembang; (2) Realitas perkembangan seni kelompok B kecamatan Rembang kabupaten Rembang dan ; (3) Realitas hubungan antara membuat *ecoprint* dengan perkembangan seni anak usia dini di TK kecamatan Rembang kabupaten Rembang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kreatifitas pola motif daun dalam membuat karya seni batik *ecoprint* di TK Kecamatan Rembang ?
2. Seberapa besar tingkat kemampuan kreatifitas pola motif daun dalam membuat karya seni batik *ecoprint* di TK Kecamatan Rembang ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis proses kreatifitas pola motif daun dalam membuat karya seni batik *ecoprint*.
2. Untuk menganalisis tingkat kemampuan anak-anak taman kanak-kanak dalam kreatifitas pola motif daun dalam membuat karya seni batik *ecoprint*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti. Disamping itu, penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat dari dua sisi, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

### **1.4.1 Manfaat secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan khazanah pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini terkait pengembangan kreativitas melalui kegiatan membatik *ecoprint* pada anak kelompok A dan B.

### **1.4.2 Manfaat secara praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi anak, akan memperoleh pembelajaran membuat *ecoprint* yang menarik, menyenangkan dan dapat mengembangkan kreativitas yang sangat berguna untuk masa dewasa anak.
2. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan dan refleksi untuk meningkatkan kompetensi sebagai pendidik TK dalam mengembangkan kreativitas anak. menyenangkan dan dapat mengembangkan kreativitas yang sangat berguna untuk masa dewasa anak.
3. Bagi lembaga sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.
4. Bagi orang tua, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan kreativitas anak di rumah.
5. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan membuat *ecoprint*.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah untuk menganalisa, mengkaji dan ingin mengetahui secara mendalam kemampuan kreativitas pola motif daun membuat karya seni batik *ecoprint* di TK Kecamatan Rembang.

## 1.6 Definisi Operasional Variabel

Agar tidak ada kesalahpahaman maka peneliti memfokuskan penelitiannya dalam pengertian kemampuan kreativitas, membuat karya seni batik *ecoprint* dan pola motif daun.

*Kreativitas* sebagai variable X adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari guru, dan siswa dalam mendukung kemajuan belajar siswa di sekolah. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Indikator untuk mengukur variabel *kreativitas* adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, produk, atau gagasan yang unik dalam bidang seni, yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal. Kreativitas seni melibatkan fantasi, sensitivitas, dan kreativitas lainnya yang membawa individu kepada pembuatan karya seni yang memiliki nilai keindahan dan menimbulkan perasaan. Kreativitas seni juga membantu individu dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Indikator untuk mengukur kreativitas anak ada 5 yaitu: kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian dan perumusan.

Membuat karya seni batik *ecoprint* sebagai variabel Y adalah model pembelajaran yang mengenalkan anak tentang kearifan lokal, meningkatkan imajinasi anak, memanfaatkan daun yang menumpuk menjadi sampah dan menjadi pembelajaran yang inovasi.